

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah guna mendapati bukti empiris apakah profitabilitas, *leverage*, dan dewan komisaris mempengaruhi pelaporan ISR. Serta mendapati bagaimana peran ukuran perusahaan dalam memoderasi penelitian. Objek penelitian ini memilih emiten yang *listing* di BEI dan menjadi bagian dari *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2021. *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII merupakan bagian dari indeks saham syariah yang diluncurkan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2003 tepatnya 14 Maret.

Konstituen JII berisi 30 emiten saham dengan peringkat likuiditas yang paling tinggi tiap-tiap periodenya. Penyeleksian ulang dilaksanakan enam bulan sekali dengan ketentuan konstituen tiap bulan Januari dan Juli. Penyeleksian dilaksanakan untuk menghindari saham spekulatif yang cukup likuid. Artinya, JII sebagai patokan penanam modal yang berkeinginan investasi tetapi tidak bergabung dengan dana ribawi. Selain itu Emiten JII diseleksi dengan maksud mempermudah investor dalam mencari patokan berinvestasi syariah pada emiten yang memiliki fundamental bagus.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari penyajian *annual report* melalui *website* tiap-tiap perusahaan dan *website* resmi BEI. Metode pemilahan sampel memakai *purposive sampling* dan didapatkan 13 emiten dalam rentang waktu 3 tahun.

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan Periode 2019-2021

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	CPIN	Charon Pokphand Indonesia Tbk.
4	EXCL	XL Axiata Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
7	INTP	Indocement Tunggal Prakasa
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
11	UNTR	United Tractors Tbk.
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2023

2. Analisa Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyampaikan penjelasan spesifikasi data yaitu nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, dan rata-rata dari tiap-tiap variabel.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	39	.56	.87	.7585	.07446
Profitabilitas	39	.01	.36	.1403	.09516
Leverage	39	.20	1.50	.7508	.37720
Komisaris	39	3.00	9.00	6.3333	1.76715
Firm Size	39	30.60	33.25	31.5287	.80591
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel yang disajikan diatas memberikan hasil variabel yang dilakukan pengujian statistik deskriptif. Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan total data observasi sebanyak 39 sampel. Nilai minimum pengungkapan ISR adalah 56% yang diungkapkan PT CPIN tahun 2019 dan 2020. Nilai maksimum pengungkapan ISR yaitu 87% yang diungkapkan PT TLKM tahun 2020 dan PT UNVR

tahun 2021. Rata-rata pengungkapan ISR adalah 75,85%. Nilai standar deviasi yaitu 0.07446.

Profitabilitas dari 39 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai terendah 0,01 dan nilai tertinggi 0,36. Nilai tertinggi tercatat dimiliki oleh perusahaan UNVR tahun 2020, sedangkan nilai terendah tercatat oleh perusahaan ANTM tahun 2019, EXCL tahun 2020, WIKA tahun 2020, dan WIKA tahun 2021. Nilai *mean* untuk variabel profitabilitas adalah 0,1403 dan nilai standar deviasi 0,09516.

Leverage menunjukkan bahwa nilai terendah 0,20 dan nilai tertinggi 1,50. Nilai tertinggi tercatat dimiliki oleh perusahaan WIKA tahun 2020 dan nilai terendah tercatat oleh perusahaan INTP tahun 2019. Nilai *mean* untuk variabel *leverage* adalah 0,7508 dan nilai standar deviasi 0,3772.

Dewan komisaris menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 9. Nilai tertinggi tercatat dimiliki oleh perusahaan EXCL tahun 2019, EXCL tahun 2020, TLKM tahun 2020, dan TLKM tahun 2021. Sedangkan nilai terendah tercatat oleh perusahaan AKRA tahun 2019, CPIN tahun 2019, AKRA tahun 2020, CPIN tahun 2020, AKRA tahun 2021, dan CPIN tahun 2021. Nilai *mean* untuk variabel dewan komisaris adalah 6,3333 dan nilai standar deviasi 1,76715.

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum 30,60 dan nilai maksimum 33,25. Nilai tertatas dimiliki oleh perusahaan TLKM tahun 2021 dan nilai terendah tercatat oleh perusahaan UNVR tahun 2021. Nilai *mean* ukuran perusahaan yaitu 31,5287 dan nilai standar deviasi 0,80951.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Apabila dihasilkan data normal atau mendekati normal berarti model regresi itu baik. Ketentuannya yaitu ketika hasil *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05 berarti data tersebar secara normal. Sebaliknya, ketika

hasil yang didapatkan kurang dari 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal¹.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06113632
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.096
	Negative	-.218
Test Statistic		.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji normalitas yang dilakukan pada variabel profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris, pengungkapan ISR, dan ukuran perusahaan mengalami masalah data tidak berdistribusi normal atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu variabel indepenen, dependen, dan moderasi dilakukan pengobatan dalam bentuk SQRT (k-x) atau *moderate negative skewness*. Uji normalitas setelah pengobatan mendapatkan hasil penelitian seperti berikut.

¹ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 2015.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09138449
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.101
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel yang telah dicantumkan memperlihatkan bahwa residual data penelitian terdistribusi normal. Nilai *Asymp-Sig* didapatkan sebesar 0,074. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai sebagai tolok ukur apakah terjadi korelasi atau tidak pada variabel independen. Apabila terjadi tingginya korelasi sesama variabel, maka interaksi variabel independen terhadap variabel dependen terjadi gangguan. Sehingga dibutuhkan uji multikolinearitas dengan ketentuan sebagai berikut²:

- a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.058	.090		.643	.525		
Profitabilitas	.241	.121	.299	1.993	.054	.895	1.117
Leverage	-.014	.065	-.034	-.212	.834	.788	1.269
Komisaris	.067	.029	.408	2.345	.025	.669	1.496
Firm Size	.048	.050	.174	.972	.338	.632	1.583

a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel yang telah dicantumkan memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF tiap-tiap variabel yaitu profitabilitas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,895 dan nilai VIF sebesar 1,117. *Leverage* memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,788 dan nilai VIF sebesar 1,269. Variabel dewan komisaris diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,669 dan nilai VIF sebesar 1,496. Sedangkan ukuran perusahaan memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,632 dan nilai VIF sebesar 1,583. Hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Artinya data penelitian tidak terkena multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat sebagai tolok ukur untuk ketidaksamaan model regresi dengan *variance* antar residual. Mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat digunakan uji *Glejser*. Pengujian ini dengan cara regresi pada nilai residual tiap-tiap variabel independen. Ketika dihasilkan nilai signifikan > 0,05 artinya data penelitian tidak terkena heteroskedastisitas³.

³ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 2015.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.035	.053		-.665	.511
	Profitabilitas	.127	.072	.294	1.754	.088
	Leverage	.021	.039	.098	.550	.586
	Komisaris	-.011	.017	-.128	-.661	.513
	Firm Size	.037	.030	.251	1.259	.217

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel yang telah dicantumkan hasil uji *Glejser* didapatkan nilai signifikansi variabel profitabilitas yaitu 0,088. *Leverage* didapatkan nilai signifikansi 0,586. Dewan komisaris didapatkan nilai signifikansi 0,513. Ukuran perusahaan didapatkan nilai signifikansi 0,217. Nilai signifikansi pada tiap-tiap variabel independen > 0,05. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna mengevaluasi interaksi antar residual penelitian memakai kaidah keputusan hasil pengujian *Durbin-Watson*

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.232	.09661	1.751

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Profitabilitas, Leverage, Komisaris

b. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

Sumber: Data Diolah, 2023

Output hasil olah data diatas dihasilkan nilai DW 1,751. Selanjutnya dilakukan perbandingan dengan t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5%, total keseluruhan data 39, dan total variabel independen empat atau k=4. Sehingga didapatkan nilai dU 1,721 dan nilai dL 1,273. Hasil akhir yang diperoleh yaitu $dU (1,721) < DW (1,751) < 4 - dU (2,28)$. Hal ini mengkonfirmasi bahwa hasil penelitian tidak terkena autokorelasi.

c. Analisis Regresi

1) Regresi Linear Berganda

Analisis ini berguna dalam memprediksi arah interaksi bersifat positif atau negatif serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen⁴.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.073	.088		.828	.413
	Profitabilitas	.261	.119	.323	2.183	.036
	Leverage	.005	.062	.012	.080	.936
	Komisaris	.081	.025	.494	3.298	.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel yang dicantumkan, maka didapatkan persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$ISR = 0,73 + 0,261 \text{ Profitabilitas} + 0,05 \text{ Leverage} + 0,81 \text{ Dewan Komisaris}$$

Keputusan dari pengujian yang telah dilakukan maka berikut penjelasannya:

- a) Nilai konstanta sebesar 0,73 mempunyai arti bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka pengungkapan ISR sebesar 0,73.
- b) Koefisien regresi variabel profitabilitas diperoleh nilai sebesar 0,261, sehingga setiap penambahan

⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.

profitabilitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 0,261. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel profitabilitas dengan pengungkapan ISR.

- c) Koefisien regresi variabel *leverage* diperoleh nilai 0,005, sehingga setiap penambahan leverage sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 0,005. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel *leverage* dengan pengungkapan ISR.
- d) Koefisien dewan komisaris diperoleh nilai 0,081, sehingga setiap penambahan dewan komisaris sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 0,081. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel dewan komisaris dengan pengungkapan ISR.

2) Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA ialah teknik analisis data untuk menguji variabel moderasi dengan persamaan matematisnya tercantum unsur interaksi. Unsur interaksi ialah perkalian perkalian antara dua atau lebih variabel⁵.

Tabel 4.9 Hasil Moderated Regression Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	2.383		.027	.978
	Profitabilitas	11.462	5.556	14.635	2.063	.048
	Leverage	3.863	1.921	19.561	2.011	.053
	Komisaris	.053	.277	1.253	.191	.850
	Firm Size	.014	.076	.148	.179	.859
	Profit_Firm Size	.374	.178	14.968	2.101	.044

⁵ Ghozali.

Lev_Firm Size	-.121	.061	-19.877	-	.057
Komisaris_Firm Size	-.001	.009	-.490	-0.071	.944
a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR					

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel yang telah dicantumkan didapatkan persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$\text{ISR} = 0,065 + 11,462 \text{ Profitabilitas} + 3,863 \text{ Leverage} + 0,53 \text{ Dewan Komisaris} + 0,14 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,374 \text{ Profitabilitas*Ukuran Perusahaan} - 0,121 \text{ Leverage*Ukuran Perusahaan} - 0,001 \text{ Dewan Komisaris*Ukuran Perusahaan}$$

Keputusan dari pengujian yang telah dilakukan maka berikut penjelasannya:

- Nilai konstanta sebesar 0,065 berarti bahwa jika variabel independen bernilai 0 maka pengungkapan ISR sebesar 0,065
- Koefisien regresi variabel profitabilitas diperoleh nilai sebesar 11,462, sehingga setiap penambahan profitabilitas sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pengungkapan ISR sebesar 11,462.
- Koefisien regresi variabel *leverage* diperoleh nilai 3,863, sehingga setiap penambahan *leverage* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 3,863.
- Koefisien regresi variabel dewan komisaris diperoleh nilai 0,53, sehingga setiap penambahan dewan komisaris sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 0,51.
- Koefisien regresi sebesar 0,374, sehingga setiap penambahan interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 0,374.
- Koefisien regresi sebesar -0,121, sehingga setiap penambahan interaksi antara *leverage* dengan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pengungkapan ISR sebesar -0,121.

- g) Koefisien regresi sebesar -0,001, sehingga setiap penambahan interaksi antara dewan komisaris dengan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pengungkapan ISR sebesar -0,001.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah tolok ukur besarnya kapabilitas seluruh variabel independen dalam mendeskripsikan varians variabel dependen. Uji ini berada dalam rentang 0 sampai 1. Nilai yang semakin besar menandakan kapabilitas variabel independen sangat berpengaruh pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai yang semakin rendah menandakan pengaruhnya juga kecil⁶.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.233	.09653
a. Predictors: (Constant), Komisaris, Profitabilitas, Leverage				

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel yang telah dicantumkan diatas dihasilkan *Adjusted R Square* 0,233 atau 23%. Hal ini mengkonfirmasi bahwa kapabilitas penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen 23% dan selisihnya 77% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak masuk dalam objek penelitian.

⁶ Ghozali.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Moderasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.471	.351	.06003
a. Predictors: (Constant), Komisariss_Firm Size, Profit_Firm Size, Leverage, Firm Size, Komisariss, Profitabilitas, Lev_Firm Size				

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel yang telah dicantumkan diatas dihasilkan *Adjusted R Square* 0,351 atau 35%. Hal ini mengkonfirmasi bahwa kapabilitas penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen 35% dan selisihnya 65% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak masuk dalam objek dalam penelitian. Dengan adanya variabel moderasi, nilai *Adjusted R Square* meningkat menjadi 35% sehingga keberadaan variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji simultan melalui cara perbandingan F tabel dengan F hitung dan nilai signifikan dengan ($\alpha \leq 0,05$)⁷. Total data yang dipakai yaitu 39. Nilai F tabel didapatkan dari df1 dan df2 yang dapat dihitung dengan persamaan ($df1 = k - 1$) dan dihasilkan nilai $df1 = 4 - 1 = 3$. Selanjutnya df2 dapat dihitung dengan persamaan ($df2 = n - k$) dan dihasilkan $df2 = 39 - 4 = 35$. Nilai signifikansi 5% adalah 2,874.

⁷ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 2015.

Tabel 4.12 Hasil Uji F Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.136	3	.045	4.856	.006 ^b
	Residual	.326	35	.009		
	Total	.462	38			
a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR						
b. Predictors: (Constant), Komisariss, Profitabilitas, Leverage						

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel yang telah dicantumkan diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel ($4,856 > 2,874$) maka H_0 ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel distribusi F diketahui $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dengan perolehan nilai $df_1 = 8 - 1 = 7$ dan $df_2 = 39 - 8 = 31$. Nilai signifikansi 5% dan Fhitung sebesar 2,323.

Tabel 4.13 Hasil Uji F Model Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.099	7	.014	3.938	.003 ^b
	Residual	.112	31	.004		
	Total	.211	38			
a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR						
b. Predictors: (Constant), Komisariss_Firm Size, Profit_Firm Size, Leverage, Firm Size, Komisariss, Profitabilitas, Lev_Firm Size						

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel yang telah dicantumkan mengkonfirmasi F hitung lebih besar dari F tabel ($3,398 > 2,323$) maka H_0 ditolak. Sehingga secara bersama-sama membuktikan bahwa hasil variabel independen, serta interaksi variabel independen dengan variabel moderasi berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen⁸. Pengujian ini melalui perbandingan antara nilai t tabel dan t hitung dengan syarat sebagai berikut:

- a) Jika t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05 menandakan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independen dan dependen.
- b) Jika t hitung < t tabel dan signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

Nilai t diperoleh dengan $df = n - k$, maka $df = 39 - 4$ dimana hasil derajat keabsahan 35 dan signifikansinya 0,05. Jadi t tabel sebesar 2,030.

Tabel 4.14 Hasil Uji t Model Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.073	.088		.828	.413
	Profitabilitas	.261	.119	.323	2.183	.036
	Leverage	.005	.062	.012	.080	.936
	Komisaris	.081	.025	.494	3.298	.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diatas didapatkan penjelasan sebagai berikut:

- a) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian mengkonfirmasi bahwa t hitung > t tabel (2,183 > 2,030) dan signifikansi didapatkan 0,036 lebih kecil dari α (0,036 < 0,05). Maka H0 ditolak dan H1 diterima, berarti didapatkan hasil yang menampilkan bahwa

⁸ Sujarweni.

adanya pengaruh secara positif dan signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

b) Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian mengkonfirmasi bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($0,080 < 2,030$) dan signifikansi didapatkan $0,936$ lebih besar dari α ($0,936 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, berarti didapatkan hasil yang menampilkan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

c) Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian mengkonfirmasi bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($3,298 > 2,030$) dan signifikansi didapatkan $0,002$ lebih kecil dari α ($0,002 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, berarti didapatkan hasil yang menampilkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR.

Nilai t diperoleh dengan $df = n - k$, maka $df = 39 - 8$ dimana hasil derajat keabsahan 31 dan signifikansinya $0,05$. Jadi t_{tabel} sebesar $2,040$.

Tabel 4.15 Hasil Uji t Model *Moderated Regression Analysis*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	2.383		.027	.978
	Profitabilitas	11.462	5.556	14.635	2.063	.048
	Leverage	3.863	1.921	19.561	2.011	.053
	Komisaris	.053	.277	1.253	.191	.850
	Firm Size	.014	.076	.148	.179	.859
	Profit_Firm Size	.374	.178	14.968	2.101	.044
	Lev_Firm Size	-.121	.061	-19.877	-1.980	.057
	Komisaris_Firm Size	-.001	.009	-.490	-.071	.944

a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel diatas menyajikan hasil uji t MRA dan dijelaskan dalam paragraf berikut:

a) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian mengkonfirmasi t hitung > dari t tabel ($2,063 > 2,040$) dan signifikansi didapatkan 0,048 lebih kecil dari α ($0,048 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti hasil menampilkan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

b) Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian mengkonfirmasi t hitung < dari t tabel ($2,011 < 2,040$) dan signifikansi didapatkan 0,053 lebih besar dari α ($0,053 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, berarti hasil menampilkan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

c) Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,191 < 2,040$) dan nilai signifikansi sebesar 0,850 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,850 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR.

d) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,101 > 2,040$) dan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,044 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

- e) Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,980 < 2,040$) dan nilai signifikansi sebesar 0,057 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,057 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_5 ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

- f) Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,71 < 2,040$) dan nilai signifikansi sebesar 0,944 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,944 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_6 ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan untuk mencapai keuntungan dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu menggunakan aset perusahaan. Profitabilitas menilai tingkat keefektifan manajemen dalam mengatur perusahaan yang didasarkan pada hasil atas perdagangan maupun penanaman modal. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dibuktikan dengan perolehan laba yang maksimal dari aktivitas perdagangan dan pendapatan investasi. Perusahaan dengan nilai profit tinggi akan memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,063 > 2,040$) dan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,048 < 0,05$). Data penelitian menunjukkan hasil profitabilitas perusahaan PTBA sebesar 0,33 dengan tingkat pengungkapan 83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan pada pengungkapan ISR atau dengan arti lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis diterima pada penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang punya indeks profit tinggi lebih terdorong untuk mengungkapkan ISR dengan maksimal. Profitabilitas merupakan penyebab manajemen fleksibel dan leluasa dalam membuat aktivitas intervensi kebijakan, termasuk pengungkapan ISR. Perusahaan dengan perolehan laba yang tinggi berarti mempunyai dana yang cukup untuk melakukan tanggung jawab sosial serta dapat menyediakan pengungkapan ISR yang lebih lengkap. Pelaksanaan tanggung jawab sosial Islam yang efektif dibutuhkan daya *financial* yang kuat, sebab aktivitas tersebut adalah kegiatan sukarela dan membutuhkan anggaran yang besar. Kondisi *financial* yang baik dapat memperluas aktivitas tanggung jawab sosial, serta menyediakan pengungkapan ISR yang lebih luas.

Apabila dipelajari dari teori legitimasi, *output* penelitian ini mengkonfirmasi bukti terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat⁹. Perusahaan harus menjelaskan bahwa operasinya berada dalam lingkup dan aturan yang ada di masyarakat untuk keberlangsungan perusahaan. Aktivitas perusahaan yang dapat melegitimasi posisi dalam masyarakat seperti menahan kemiskinan dan memberikan kontribusi pendidikan. Profitabilitas perusahaan yang dialokasikan pada kegiatan sosial akan berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin luas informasi yang diungkapkan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat atas aktivitas bisnis yang dilakukan. Kesimpulannya ialah ketika nilai profitabilitas tinggi akan berdampak pada penyediaan informasi ISR lebih luas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah dan Bawono¹⁰, Sabrina dan Betri¹¹, serta

⁹ Deegan, "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation."

¹⁰ Nurjanah and Bawono, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020."

¹¹ Sabrina and Betri, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi."

Harun *et al.*¹², yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Leverage ialah tolok ukur seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang¹³. Rasio ini dapat memberitahu perusahaan risiko hutang yang digunakan untuk tambahan modal. Dana tersebut dapat meningkatkan laba, tetapi dengan risiko membayar bunga. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi artinya mereka membiayai asetnya bergantung pada pinjaman eksternal. Nilai *leverage* yang tinggi memotivasi perusahaan untuk melaporkan ISR lebih luas sebagai strategi jangka panjang. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas mengkonfirmasi bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,011 < 2,040$) dan nilai signifikansi sebesar $0,053$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,053 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan EXCL 1,14 dan pengungkapan ISR sebesar 68%. Berdasarkan hal tersebut H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hal ini mengkonfirmasi bahwa *leverage* yang besar tidak menentukan luasnya pengungkapan ISR, perusahaan mengutamakan membayar hutang daripada membiayai ISR, karena pinjaman dari kreditur berkontribusi bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dengan profil hutang yang tinggi dan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi tidak akan mau mengeluarkan biaya tambahan untuk masalah lingkungan perusahaan sebab aktivitas dan pelaporannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Perusahaan harus menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk memastikan bahwa mereka mengikuti kode etik (*corporate governance*). Dengan cara yang sama, aktivitas ISR juga membutuhkan sumber daya untuk meningkatkan tunjangan kerja, keterlibatan masyarakat, inovasi teknologi untuk mengurangi emisi, dan kadang-kadang kegiatan amal. Pengeluaran untuk kegiatan sosial menyebabkan penurunan pendapatan. Maka dari itu perusahaan yang terlilit utang tidak terlibat dalam kegiatan sosial. Selain itu, *leverage*

¹² Harun et al., "CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: A Study on GCC Islamic Banks."

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

yang besar memungkinkan terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang sehingga manajer berupaya mengungkapkan profit yang tinggi dengan cara menekan biaya ISR. Begitu pula sebaliknya, *leverage* yang kecil belum tentu tingkat pengungkapan ISR rendah. Perusahaan akan teguh mengungkapkan ISR sekalipun tingkat *leveragenya* rendah ataupun tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yaitu perusahaan harus mengelola lingkungan sekitar dengan melaksanakan pertanggungjawaban sosial atas pengaruh dari kegiatan bisnis. Seharusnya, pada saat *leverage* tinggi maka pelaporan ISR juga semakin tinggi untuk memenuhi informasi kreditnya dan mendapatkan akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan utang. Pelaporan ISR berdampak pada reputasi perusahaan serta mendapat keuntungan ekonomis misalnya kenaikan harga saham dan investor tertarik untuk berinvestasi. Keadaan tersebut yang memotivasi perusahaan dalam mengungkapkan ISR tanpa memikirkan *leverage*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Sabrina dan Betri¹⁴, Nurjanah dan Bawono¹⁵, menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dewan komisaris berperan untuk mengawasi pengelolaan operasi dan bisnis yang dijalankan direksi¹⁶. Ukuran dewan komisaris diharapkan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Dewan komisaris memungkinkan terlibat lebih banyak aktivitas yang mengarah pada transparansi dan pengungkapan perusahaan yang lebih tinggi. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,191 < 2,040$) dan nilai signifikansi sebesar 0,850 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,850 > 0,05$). Data penelitian menunjukkan bahwa

¹⁴ Sabrina and Betri, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi."

¹⁵ Nurjanah and Bawono, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Instusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020."

¹⁶ Hussain et al., "Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan."

perusahaan EXCL dengan jumlah dewan komisaris 9 dan pengungkapan ISR sebesar 68%. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan hal tersebut H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa seberapa banyak dewan komisaris tidak berdampak pada tingkat pelaporan informasi perusahaan. Kemungkinan dewan komisaris lebih memperhatikan tata kelola perusahaan sehingga tidak menentukan telah menjalankan pelaporan ISR dengan efektif. Dewan komisaris hanya bertanggung jawab atas pengawasan sedangkan penanggungjawab pengungkapan ISR di lapangan adalah dewan direksi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Hussain et al., bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan ISR¹⁷. Dewan yang lebih besar berhubungan dengan masalah komunikasi dan koordinasi. Ukuran dewan komisaris tidak menentukan terlaksananya pengawasan yang lebih baik, sebab tidak penentu efektivitas pengawasan pada manajemen perusahaan¹⁸. Meskipun sumber daya yang diperlukan ada, dewan komisaris mungkin tidak berfungsi secara efektif karena ukurannya. Faktor lain dewan komisaris tidak mempengaruhi pelaporan ISR karena yang mengambil keputusan operasional adalah direksi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa perusahaan teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, namun harus bermanfaat bagi pemangku kepentingan lainnya¹⁹. Artinya, ketika proporsi dewan komisaris yang besar memiliki keragaman pengalaman dewan sehingga lebih efektif dalam pengawasan pengendalian internal dan berdampak pada pengungkapan ISR yang lebih luas.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nugraheni dan Khasanah²⁰, Pratiwi *et al.*²¹, yang menyatakan

¹⁷ Hussain et al.

¹⁸ Prihatiningtias, Putri, and Ekowati, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII)."

¹⁹ Gray, Kouhy, and Lavers, "Corporate Social and Environmental Reporting : A Review Of The Literature and Longitudinal Study Of UK Disclosure."

²⁰ Nugraheni and Khasanah, "Implementation of the AAOIFI Index on CSR Disclosure in Indonesian Islamic Banks."

bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan klasifikasi kecil besarnya suatu perusahaan. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak, baik dibidang sumber daya manusia, keuangan, maupun fasilitas²². Ukuran perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai *stakeholder* yang banyak, sehingga memotivasi perusahaan dalam melaporkan ISR²³. Besar kecilnya perusahaan dapat menghitung seluruh total aset perusahaan. Hasil uji t menjelaskan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,101 > 2,040$) dan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,044 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan ISR. Artinya apabila perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar dan dikelola dengan maksimal dalam operasi bisnis serta berorientasi pada tingginya tingkat laba yang didapatkan. Perolehan laba yang optimal dapat dialokasikan pada kegiatan sosial serta dapat menyediakan pengungkapan ISR yang lebih lengkap. Selain itu, untuk menunjang dilaksanakannya kegiatan sosial yang efektif diperlukan kekuatan *financial* yang bagus karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan motivasi perusahaan dalam menyediakan informasi yang luas agar mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* dan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin luas informasi yang diungkapkan.

Bila dilihat dari teori legitimasi, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat²⁴. Perusahaan akan berupaya melegitimasi

²¹ Pratiwi, Darmawati, and Amaliyah, "Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

²² Lestari and Mochlasin, "Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting."

²³ Lestari and Mochlasin.

²⁴ Deegan, "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation."

keberadaannya dan menjalin hubungan sosial disekitarnya. Dari sudut pandang Islam, pengungkapan penuh harus disediakan oleh perusahaan tanpa mempertimbangkan membuat keuntungan atau tidak sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pada Allah, masyarakat, dan lingkungan²⁵.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sabrina dan Betri²⁶, Zoraya *et al.*²⁷, menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan kategori kecil besarnya suatu perusahaan. Kategori ukuran perusahaan yang besar memperlihatkan banyaknya modal yang ditanamkan. Modal perusahaan dapat diperoleh melalui pinjaman kepada kreditur. Semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat modal yang diinvestasikan juga banyak, sehingga mengarah pada permintaan informasi yang lebih luas. Perusahaan dengan hutang besar berdampak pada tekanan *stakeholder* yang besar. Melalui pengungkapan ISR dapat melonggarkan tekanan dari *stakeholder* termasuk penyedia kredit untuk memperoleh kepercayaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,980 < 2,040$) dan nilai signifikansi sebesar 0,057 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,057 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Hal ini mengkonfirmasi bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Artinya apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki *leverage* yang tinggi untuk menutupi berbagai keperluan perusahaan, diantaranya membiayai operasional perusahaan, melakukan ekspansi yang bersumber dari internal maupun eskternal perusahaan. Terdapat kemungkinan modal sendiri perusahaan lebih besar daripada sumber dana dari pinjaman.

²⁵ Haniffa, "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective."

²⁶ Sabrina and Betri, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi."

²⁷ Zoraya, Fitranita, and Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating."

Leverage yang rendah mencerminkan aktiva dominan dibiayai modal sendiri. Hal tersebut tidak berdampak pada luasnya pengungkapan ISR. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki *leverage* yang besar. Perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk menyeimbangkan pemakaian modal sendiri dan modal dari pinjaman agar tidak terjebak dalam hutang yang besar sehingga membahayakan perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi atau rendah tidak berdampak pada luasnya pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori legitimasi, yaitu terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat tempatnya beroperasi. Perusahaan yang melakukan aktivitas sosial akan berdampak positif bagi perusahaan dan bermanfaat untuk kelangsungan operasional perusahaan. Perusahaan besar dengan tingkat tekanan yang besar dari *stakeholder* menjadikan perusahaan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan. Sehingga sudah seharusnya, perusahaan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan.

Perusahaan yang bermaksud baik akan terus mengungkapkan ISR terlepas dari *leverage* perusahaan. Hal tersebut merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah dan kepada masyarakat muslim yang berkepentingan dengan perusahaan²⁸. Perusahaan syariah terus mengungkapkan ISR untuk kepentingan eksternal dan internal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurjanah dan Bawono yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR²⁹.

²⁸ Haniffa, "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective."

²⁹ Nurjanah and Bawono, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020."

6. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah klasifikasi untuk menilai kecil besarnya suatu industri. Perusahaan yang besar ialah perusahaan yang memiliki banyak sumber daya, baik dibidang keuangan, fasilitas dan sumber daya manusia³⁰. Ukuran perusahaan yang besar dan mempunyai jumlah karyawan yang banyak serta berkualitas, termasuk dewan komisaris yang banyak. Dewan komisaris dapat menekan manajemen untuk menyediakan informasi ISR yang relevan. Hasil uji t mengkonfirmasi bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,71 < 2,040$) dan signifikansi didapatkan $0,944$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,944 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_6 ditolak.

Hal ini mengkonfirmasi bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR. Artinya perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar tidak menentukan perusahaan tersebut mempunyai dewan komisaris yang banyak. Terdapat kemungkinan dewan komisaris berjumlah sedikit. Dewan komisaris sedikit namun berkualitas dapat melakukan pengawasan secara efektif. Namun hal tersebut tidak berdampak pada pengungkapan ISR. Begitu pula sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil belum tentu memiliki dewan komisaris sedikit. Terdapat kemungkinan perusahaan memiliki proporsi dewan komisaris yang besar. Proporsi dewan komisaris yang terlalu besar membuat proses pengawasan menjadi tidak efektif³¹. Selain itu, dewan komisaris hanya mempunyai otoritas melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Sedangkan yang bertanggung jawab dalam pengungkapan ISR adalah direksi. Sehingga kedudukan dewan komisaris tidak maksimal dalam melaksanakan *monitoring* terhadap pengungkapan kinerja sosial perusahaan. Tetapi hal tersebut tidak menjamin luasnya pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder*, yaitu perusahaan harus memperhatikan kemaslahatan pemangku kepentingan, tidak hanya beroperasi hanya untuk keperluannya

³⁰ Lestari and Mochlasin, "Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting."

³¹ Rouf and Hossan, "The Effects of Board Size and Board Composition on CSR Disclosure : A Study of Banking Sectors in Bangladesh."

sendiri. Perusahaan harus memperhatikan *stakeholder* agar mendapat dukungan dan memiliki hubungan yang baik. Karena untuk mencapai tujuan dan keberlangsungan perusahaan mensyaratkan dukungan para *stakeholder*. Oleh karena itu, untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* perusahaan perlu mengungkapkan aktivitas sosial lingkungan.

Perusahaan yang bermaksud baik akan terus mengungkapkan ISR terlepas dari proporsi dewan komisaris perusahaan. Hal tersebut merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah dan kepada masyarakat muslim yang berkepentingan dengan perusahaan³². Perusahaan syariah terus mengungkapkan ISR untuk kepentingan eksternal dan internal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dewi dan Rita yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR³³.



³² Haniffa, "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective."

³³ Dewi and Rita, "Board Of Commissioners , Sharia Supervisory Board , Isr : Bank Size Moderation."